

PEMETAAN TUTUPAN VEGETASI PADA PETAK 76 DI DESA PITU KECAMATAN PITU KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Rohani Rahmawati Tanasi^{1*}, Isak P. Siwa²

¹⁻² Universitas Pattimura

*Email korespondensi: anitanasi70@gmail.com

Abstrak

Perubahan tutupan hutan akibat rusaknya hutan dapat diatasi dengan rehabilitasi. Rehabilitasi hutan dilakukan untuk menjaga prinsip kelestarian hutan. Keberhasilan rehabilitasi dinilai berdasarkan aspek biofisik lingkungan berupa keberhasilan reboisasi dan penurunan gangguan keamanan hutan. KHDTK UGM merupakan kawasan hutan yang ditetapkan untuk tujuan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penutupan vegetasi lahan, data peta di ambil dari Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: SK.632//mnlhk/setjen/PLA.0/8/2016 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Untuk Hutan Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Gadjah Mada. Sedangkan data pengukuran lahan di gunakan GPS. Analisis data di lakukan dengan menggunakan GIS. Dan kegiatan pengambilan data di kawasan petak 76 menggunakan metode praktik langsung di lapangan. Luasan tutupan lahan vegetasi di petak 76 Ha dengan tipe dan luasan disetiap tutupan vegetasi yakni tanaman Jagung 6,4 Ha dan Tanaman Tebu 8,9 Ha. Dengan presentase tutupan lahan vegetasi di Petak 76 HWD Pitu KHDTK UGM dengan jumlah presentase Tanaman Jagung 45% dan Tanaman Tebu 55%.

Kata kunci : Penutupan lahan, Rehabilitasi, potensi fisik, GIS

Abstract

Changes in forest cover due to forest destruction can be overcome by rehabilitation. forest rehabilitation is carried out to maintain the sustainability of forest resources. The success of forest rehabilitation in terms of environmental biophysical aspects can be assessed based on successful reforestation and reduction of forest security disturbances. KHDTK UGM is a forest area designated for education and training purposes. This research aims to identify land vegetation cover, map data is taken from the attachment to the minister of environment and forestry's decision number: SK.632//mnlhk/setjen/PLA.0/8/2016 concerning designation of forest areas with special purposes for Gadjah Mada University education and training forest. While the land measurement data uses GPS, data analysis is carried out using GIS. And data collection activities in the plot area 76 using direct methods. The area of vegetation cover is 6,4 Ha of corn and 8,9 Ha of sugar cane. With a presentation of 45% corn crops and 55% sugar cane crops.

Keywords: Vegetation cover, Rehabilitation, physical potential, GIS

1. PENDAHULUAN

Hutan merupakan sekumpulan tumbuh-tumbuhan yang di dominasi oleh pohon atau tanaman berkayu yang menempati suatu wilayah (Spurr & Barners 1980). Berdasarkan fungsinya, tipe hutan terdiri dari hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi (Mulyani,2016). Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kehidupan antar makhluk hidup termasuk manusia. Kondisi lingkungan yang ada saat ini semakin memburuk dari tahun ke tahun. Permasalahan lingkungan hidup selalu menjadi ancaman. Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia. Banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah pembalakan liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, tanpa adanya perlindungan yang berkelanjutan. Berdasarkan statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Luas hutan Indonesia tahun 2017 adalah 125,9 juta hektare, Telah mengalami penurunan dari tahun 2015 adalah 128 juta hektar.

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Salah satunya dilakukan

penghijauan untuk memulihkan lahan kritis dan untuk mengembalikan fungsi hutan. Tutupan vegetasi adalah tutupan lahan yang berupa hutan primer, hutan sekunder, perkebunan, kebun campuran dan semak belukar.

Adapun tujuan dapat mengetahui pemodelan spasial perubahan penutupan lahan hutan mengetahui evaluasi keberhasilan rehabilitasi hutan di KHDTK UGM pada petak 76. Iklim Desa Pitu sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pitu, Kecamatan Pitu dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi desa-desa yang lain biarpun kondisi penduduk desa tergolong kategori miskin/kurang mampu.

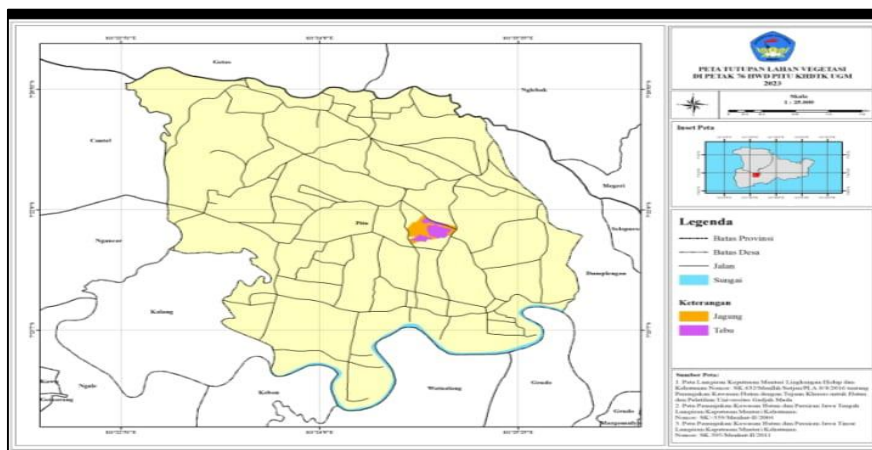
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode praktik langsung untuk mengetahui jenis tutupan vegetasi di petak 76 HWD Pitu KHDTK UGM dilaksanakan pada Tanggal 30 November – 3 Desember 2023 di petak 76 Desa Pitu, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan berlangsung pada pagi hari dari jam 10.00 – 16.00 WIB. Adapun alat dan bahan yakni Buku dan Pena untuk mencatat jenis tanaman pada petak 76, GPS (untuk mengukur luas tutupan vegetasi lahan), Hp (untuk mengambil dokumentasi), Laptop (mengolah data dengan menggunakan aplikasi GIS untuk membuat peta penutupan vegetasi di petak 76 dengan sumber petanya dari lampiran keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan.). Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan seorang masyarakat yang akan menunjukkan lahan-lahan yang ada di petak 76.

Salah satunya dilakukan untuk memulihkan lahan hutan dilakukan Rehabilitasi hutan untuk menjaga kelestarian sumber daya hutan. Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga dan di lakukan pemetaan agar kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan rehabilitasi lahan dan hutan.

3. HASIL DAN PEMAHASAN

Di petak 76, desa pitu, kecamatan pitu, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tutupan vegetasi adalah tutupan lahan yang berupa hutan primer, hutan sekunder, perkebunan, kebun campuran dan semak belukar. Tutupan vegetasi di petakkan berdasarkan lampiran keputusan Menteri lingkungan hidup dan kehutanan. Karena tutupan vegetasi menjadi indikator keberadaan mineral tertentu karena jenis vegetasi memiliki kandungan mineral mayor yang harus ada di tanah berbeda-beda, sehingga kandungan mineral biasanya akan sesuai dengan jenis tutupan vegetasi. diketahui luas KHDTK UGM Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 2.041,68 Ha dan luasan HWD Pitu 122,49 Ha.



Gambar 1. Peta penutupan lahan vegetasi di petak 76 HWD Pitu KHDTK UGM

Berdasarkan gambar di atas, Tipe vegetasi yang ada pada areal KHDTK UGM HWD Pitu di petak 76 berupa tanaman jagung dan tanaman tebu. Perbedaan tutupan vegetasi lahan pada tanaman Tebu dan tanaman jagung hanya terletak pada perbedaan luasan vegetasi. Tutupan vegetasi tanaman tebu lebih luas dari tanaman jagung yaitu berdasarkan peta penutupan lahan vegetasi warna jingga menunjukkan tutupan vegetasi pada tanaman jagung sedangkan tutupan vegetasi yang berwarna ungu menunjukkan tutupan vegetasi pada tanaman tebu. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tutupan Vegetasi di Petak 76 HWD Pitu KHDTK UGM

No	Tutupan Vegetasi	Luas (Ha)	Tutupan (%)
1	Jagung	6,4 Ha	45 %
2	Tebu	8,9 Ha	55 %
	Total	15,3 Ha	100%

Luasan tutupan lahan vegetasi di petak 76 Ha dengan tipe dan luasan disetiap tutupan vegetasi yakni tanaman Jagung 6,4 Ha dan Tanaman Tebu 8,9 Ha. Dengan persentase tutupan lahan vegetasi di Petak 76 HWD Pitu KHDTK UGM dengan jumlah persentase Tanaman Jagung 45% dan Tanaman Tebu 55%.



Gambar 2. Tanaman tebu pada petak 76 HWD Pitu



Gambar 3. Tanaman Jagung pada petak 76 HWD Pitu

4. KESIMPULAN

Kawasan tutupan vegetasi lahan akan di lakukan Rehabilitasi lahan hutan untuk menjaga kelestarian hutan dan menjaga sumber daya hutan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan. Ada juga poin-poin penting untuk pengembangan selanjutnya, yakni :

- a. Adanya keberlanjutan program ini untuk mempertahankan keadaan lingkungan sekitar hutan.

- b. Di harapkan masyarakat sekitar dapat menjaga dan melestarikan hutan.
- c. Masyarakat sekitar harus menanam jenis tanman yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.
- d. Masyarakat dapat memanfaatkan hutan dengan cara yang baik tanpa merusak hutan tersebut
- e. Perlu adanya kerjasama antar KHDTK dengan masyarakat sekitar hutan.
- f. Pemerintah harus memberikan dukungan untuk kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2012. Peranan Vegetasi Dalam Konservasi Kawasan Karst. Disajikan Pada Airtanah di Kabupaten Ngawi, *Jurnal Geografi: Media Informasi Pembangunan dan Profesi Keografian*, 16 (1).
- Jumlah penduduk desa pitu tersedia di <https://pitu.desa.id/artikel/2014/4/30/profil-potensi-desahhttps://pitu.desa.id/index/3> gusti.grehenson
- Purnama, S., Tivianton, T. A., Cahyadi, A., & Febriarta, E. (2019). Kajian daerah imbuhan UGM Ajak Masyarakat Ikut Rehabilitasi Hutan Getas Dan Ngandong Tersedia di <https://ugm.ac.id/id/berita/ugm-ajak-masyarakat-ikut-rehabilitasi-hutan-getas-dan-ngandong/>
- Workshop Ekosistem Karst: Untuk Kelangsungan Hidup Bangsa. Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Cibinong Science Center, Tanggal 3 Mei 2012.